

**ANALISIS PEMASARAN POLA USAHATANI
MINA-PADI-ITIK (PARLABEK) DI DESA KARANG KEMIRI KECAMATAN
BELITANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**

Suryanawati¹⁾

¹⁾Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Abstract

Analisis pemasaran pola usahatani mina-padi-itik (PARLABEK) di desa Karang Kemiri Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar margin pemasaran dan farmer's share yang diterima oleh petani. Hasil Penelitian didapat pemasaran hasil produksi mina-padi-itik memiliki margin pemasaran untuk padi sebesar Rp 2.500/kg, ikan Rp 12.000/kg, itik (daging) Rp. 15.000/kg, itik (telur) Rp 1.300/kg ,dan margin pemasaran relative untuk padi 31,25%, ikan 40 %, itik (daging) 30%, itik (telur) 48% dan *farmer's share* masing-masing padi 68,75, ikan 60%, Itik (daging) 70 % dan itik (telur) 52 %. Sedangkan Saluran pemasaran pola usahatai mina-padi-iti ini memiliki dua saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran yang langsung kepada konsumen dan saluran pemasaran yang melalui pedagang perantara.

Kata Kunci: Mina-Padi-Itik, *Farmer's Share*, *Margin Pemasaran*.

Marketing analysis pattern of rice-fish farming-duck (PARLABEK) in Karang Pecan Belitang District of East Ulu Ogan Ogan. The purpose of this study to determine how big the marketing margin and the farmer's share received by farmers. Results obtained marketing of products rice-fish-duck has a marketing margin for rice at Rp 2,500 / kg, fish Rp 12.000 / kg, ducks (meat) Rp. 15,000 / kg, ducks (egg) Rp 1,300 / kg, and marketing margin of 31.25% relative to rice, fish 40%, ducks (meat) 30%, ducks (egg) 48% and the farmer's share of each rice 68, 75, fish 60%, ducks (meat) of 70% and ducks (egg) 52% .Sedangkan marketing channels usahatai pattern of rice-fish-iti has two marketing channels that direct marketing channels to consumers and marketing channel through middlemen.

Keywor: *rice-fish farming-duck, Farmer's Share, Maketting Margin.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki sejarah yang panjang mengenai pertanian terpadu antara

padi dan ikan (mina-padi), para petani telah membangun atau membentuk sistem ini jauh dari yang telah ada sekarang. Budidaya terpadu mina-padi-itik atau yang lebih dikenal dengan istilah populer “parlabek” (Pare atau padi, Lauk atau ikan, Bebek atau

itik). Berdasarkan hasil penelitian dari Balai Penelitian Tanaman Pangan Sukamandi terdapat beberapa keuntungan dari sistem budidaya terpadu mina-padi-itik (parlabek), yaitu: Keuntungan langsung dimana produksi padi sistem parlabek relatif tidak menurun hasilnya dibandingkan dengan sistem usahatani padi saja, ikan dan telur itik merupakan nilai tambah bagi pendapatan petani, kesejahteraan dan pendapatan petani meningkat. Dan keuntungan tidak langsung seperti penyerapan tenaga kerja meningkat sepanjang musim padi dan setelah musim padi, sehingga dapat mengurangi pengangguran, protein hewani tersedia sepanjang musim bagi masyarakat pedesaan, terjadi daur ulang yang saling menguntungkan, antara itik dan ikan dapat menekan populasi gulma dan hama (pengendalian hayati), kotoran ikan dan itik menjadi pupuk padi, itik dan ikan berfungsi sebagai pabrik untuk meningkatkan nilai tambah dari gabah yang hilang pada saat panen (Mantau, 2010).

Peningkatan nilai tambah suatu produk dengan pola mina, padi dan itik ini harus memiliki pemasaran yang baik, dalam konsep pemasaran meliputi: kebutuhan, keinginan, permintaan, produksi, utilitas, nilai dan kepuasan; pertukaran, transaksi dan hubungan pasar, pemasaran dan pasar. Kita dapat membedakan antara kebutuhan, keinginan dan permintaan. Kebutuhan adalah suatu keadaan dirasakannya ketiadaan kepuasan dasar tertentu. Keinginan adalah kehendak yang kuat akan pemuas yang spesifik terhadap kebutuhan-kebutuhan yang lebih mendalam. Sedangkan Permintaan adalah keinginan akan produk yang spesifik yang didukung dengan

kemampuan dan kesediaan untuk membelinya. Sehingga diperlukan manajemen pemasaran untuk menyalurkan kegiatan yang direncanakan, dan diorganisasikan yang meliputi pendistribusian barang, penetapan harga dan dilakukan pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dibuat yang tujuannya untuk mendapatkan tempat dipasar agar tujuan utama dari pemasaran dapat tercapai. Selain itu, produksi yang dihasilkan juga sangat berperan penting, untuk meningkatkan pendapatan petani, oleh karena itu diperlukan luas lahan sawah yang cukup untuk melakukan usaha padi, ikan dan itik tersebut.

Persyaratan lahan sawah yang akan digunakan sebagai lokasi budidaya mina-padi-itik adalah sawah memiliki pengairan teratur atau teknis, agar ikan tidak kekurangan air namun tetap terhindar dari bahaya banjir, tanah sawah agak liat atau berlempung, hindari tanah yang mudah longsor pada lahan sawah berteras, kontur tanah sawah agak landai, agar jika sawah sewaktu-waktu dikeringkan ikan-ikan tetap tidak kekurangan air, lokasi sawah dekat dengan pemukiman agar mudah dalam pengawasan ikan dan itik, luas petakan sawah ideal untuk usahatani parlabek adalah 500 – 1000 m² terletak pada satu hamparan untuk memudahkan pengawasan dan pengaturan air. Sistem usahatani padi-ikan-itik yang produktif akan dapat meningkatkan pendapatan petani sampai 3 kali lipat yang tercermin pada peningkatan daya beli petani sehingga ketahanan pangan masyarakat akan meningkat (Handoyo, 1989).

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu daerah

penghasil beras terbesar di Sumatera Selatan. Hal ini di dukung oleh adanya Bendungan Perjaya dan jaringan irigasi yang memadai, potensial dalam hal produksi dan luas areal tanaman bahan makanan setelah kondisi pemekaran. Petani banyak yang mengandalkan jaringan irigasi ini walaupun terdapat juga usaha pertanian perladangan dan sawah tadah hujan. Daerah yang memiliki potensi besar pada sektor primer pertanian, perikanan dan peternakan, memiliki perkembangan jumlah produksi pertanian yang terus meningkat. Data pada tahun 2006 menunjukkan bahwa produksi ikan perairan umum menghasilkan produksi sebesar 346.27 ton sedangkan perikanan budidaya menghasilkan 7.034 ton. Ikan budidaya tersebut di produksi dari kolam

seluas 830 hektar, sawah 1.245 hektar dan keramba sebesar 153 hektar. Sedangkan pada sektor usaha peternakan di daerah ini sudah berkembang, baik ternak besar maupun ternak kecil dan unggas. Demikian juga ternak (unggas) seperti itik, setiap petani memelihara itik sawahnya sebagai usaha sampingan, usaha peternakan ini cukup menjanjikan. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sedang membuat pasar hewan yang mana untuk memudahkan petani dalam memasarkan produksi ternak dan perikanannya. Adapun luas areal dan produksi tanaman pangan, peternakan, dan perikanan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dapat dilihat secara rinci pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Luas Areal tanaman padi, ikan, dan itik Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Kecamatan	Luas Areal Padi (Ha)	Luas Areal Ikan(Ha)	Luas Areal Itik
Martapura	2.633	11,00	1.144
Bunga Mayang	1.813	55,00	3.641
Jaya Pura	721	8,50	1.567
B.P Peliung	7.607	78,40	2.180
Buay Madang	19.462	222,30	2.540
Buay Madang Timur	15.627	424,70	23.961
B.P Bangsa Raja	4.160	24,50	5.075
Madang Suku II	5.198	38,00	5.380
Madang Suku III	2.223	5,00	805
Madang Suku Belitang Mdg	9.244	26,80	2.596
Raya	7.264	283,96	11.107
Belitang	10.540	478,50	11.341
Belitang Jaya	2.054	13,20	6.396
Belitang III	4.090	64,30	12.875
Belitang II	6.226	44,40	6.261
Belitang Mulya	5.592	226,00	1.581
Semendawai Suku III	13.056	219,10	7.604

Semendawai Timur	9.033	21,90	2.552
Cempaka	5.825	17	3.127
Semendawai Barat	5.865	29	3.713
Jumlah	138.233	2.292,56	115.446

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur 2010

Berdasarkan tabel 1 desa Karang Kemiri berada di Kecamatan Belitang yang mana bisa kita lihat di Kecamatan belitang memiliki luas areal tanaman pangan, perikanan, dan peternakan yang cukup luas

yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Karena luas lahan yang dimiliki kabupaten Ogan Komering Ulu Timur maka bisa kita lihat hasil produksi padi, ikan dan itik pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Produksi tanaman padi, ikan, dan itik Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Kecamatan	Produksi	Produksi Ikan	Produksi Itik	
	Padi Sawah (ton)	Sawah (ton)	Daging (kg)	Telur (ton)
Martapura	15.691,02	97,60	10.814	0,723
Bunga Mayang	10.816,01	150,95	2.915	2,300
Jaya Pura	4.448,57	50,10	1.846	0,990
B.P Peliung	42.947,40	236,10	4.522	1,377
Buay Madang	124.490,80	1.243,75	5.426	1,605
Buay Madang Timur	100.794,15	2.887,40	2.552	15,141
B.P Bangsa Raja	21.024,85	133,60	1.644	3,207
Madang Suku II	25.368,25	309,70	1.692	3,400
Madang Suku III	11.976,36	51,70	4.212	0,509
Madang Suku	48.621,95	224	2.806	1,640
Belitang Mdg Raya	46.411,79	2.261,53	5.439	7,018
Belitang	67.612,32	3.076,30	11.523	7,166
Belitang Jaya	12.516,22	91,40	2.682	4,042
Belitang III	25.920,00	388,52	4.316	8,136
Belitang II	39.970,92	195	3.794	3,956
Belitang Mulya	35.855,90	2.176,93	3.617	0,999
Semendawai Suku III	82.375,02	2.032,23	4.205	4,805
Semendawai Timur	56.960,64	194,85	2.466	1,613
Cempaka	32.570,40	65	3.962	1,976
Semendawai Barat	27.029,25	35	1.774	2,346
Jumlah	833.401,83	15.901,66	82.207s	72,949

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur 2010

Berdasarkan tabel 2 bisa kita lihat bahwa Kecamatan Belitang merupakan penghasil terbesar untuk perikanan dan peternakan. Walaupun untuk tanaman pangan masih rendah dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya.

Di Desa Karang kemiri hampir semua petani disana melakukan model atau pola usahatani mina-padi-itik. Jumlah penduduk di desa Karang kemiri lebih kurang 170,57 kepala keluarga. Sehingga untuk mengusahakan pola usahatani mina-padi-itik yang dikembangkan di desa Karang kemiri sebagian besar merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan sisanya di jual ke pedagang pengumpul (tengkulak) atau langsung ke konsumen. Petani di desa Karang kemiri melakukan usahatani tiga kali dalam satu tahun karena disana sudah ada irigasi sehingga untuk melakukan usahatani atau bertanam tidak lagi menunggu musim hujan dan sebagian kecil dapat bertanam dua kali dalam setahun. Dengan adanya diversifikasi pola tanam ini maka petani di desa Karang Kemiri dapat meningkatkan tarap hidupnya.

Sesuai dengan uraian diatas maka judul penelitian yang diambil yaitu Analisis pemasaran pola usahatani mina-padi-itik yang baik sehingga memberikan keuntungan yang optimal bagi petani di Desa Karang Kemiri Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

B. Tujuan dan Kegunaan

Adapun penelitian ini bertujuan untuk “menganalisis pemasaran hasil

produksi pola usahatani mina-padi-itik di desa Karang Kemiri Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.”

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut : “Menganalisis pemasaran hasil produksi mina-padi-itik yang sehingga memberikan keuntungan yang optimal bagi petani di Desa Karang Kemiri Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang digunakan untuk memperoleh fakta dilapangan dengan kuestioner sebagai alat pengumpul data. Metode Penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana (simple random sampling). Jumlah populasi 50 orang petani dengan sample yang sama dan hanya 30 orang petani yang diambil sebagai sample.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karang Kemiri Kecamatan Belitang. Pemilihan lokasi ini sengaja dipilih karena mayoritas petani di Desa Karang Kemiri melakukan pola usahatani mina-padi-itik. Sedangkan waktu penelitian yaitu dimulai dari bulan Desember 2014.

Data yang dapat dilapangan, disajikan secara tabulasi kemudian diolah secara sistematis. Untuk menghitung analisis pemasaran , dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Marjin Pemasaran} = HK - HP$$

$$\text{Farmer's Share} = \frac{HP}{HK} \times 100\%$$

$$\text{Marjin Pemasaran Relatif} = \frac{HK - HP}{HK} \times 100\%$$

Keterangan :

HK : Harga ditingkat konsumen (Rp/kg)

HP : Harga ditingkat produsen (Rp/kg).

HASIL DAN PEMBAHASAN

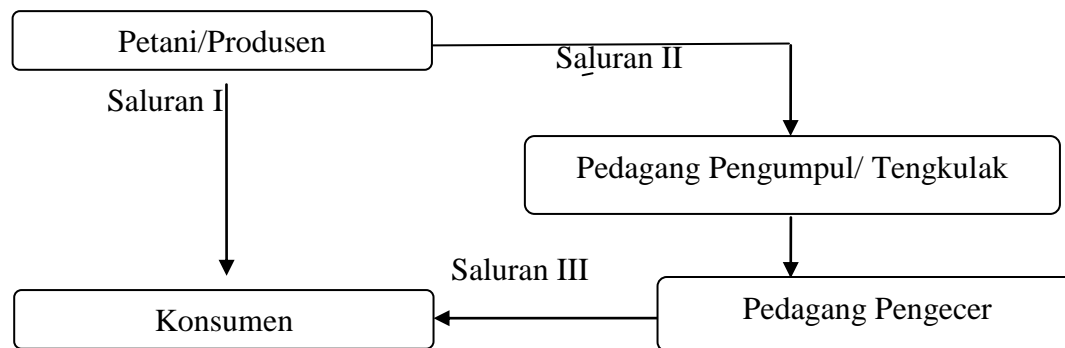
Pemasaran Produksi Mina-Padi-Itik

Saluran Distribusi

Pemasaran atau marketing pada prinsipnya adalah proses aliran barang dari produsen ke konsumen. Aliran barang ini

biasanya melibatkan lembaga pemasaran sehingga dikenal dengan istilah saluran distribusi. Saluran distribusi dapat berbentuk sederhana dan dapat pula rumit. Hal ini tergantung dari macam komoditas, lembaga pemasaran, dan sistem pemasaran.

Setiap rantai pemasaran yang terjadi, maka akan didapatkan marjin pemasaran. Melalui marjin pemasaran ini dapat diketahui besarnya *share* yang diterima oleh setiap lembaga yang melakukan kegiatan pemasaran hasil produksi mina-padi-itik. Di Desa Karang Kemiri pemasaran hasil produksi mina-padi-itik ada dua saluran pemasaran antara lain saluran pemasaran langsung kepada konsumen dan pemasaran tidak langsung melalui pedagang perantara. Adapun saluran pemasaran mina-padi-itik tersebut dapat kita lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Saluran Pemasaran Mina-padi-itik

Keterangan:

—————> : Saluran

Saluran Pemasaran Langsung kepada Konsumen

Bentuk saluran pemasaran hasil produksi mina-padi-itik yang dilakukan oleh

produsen adalah saluran pemasaran langsung kepada konsumen. Lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Saluran Pemasaran Langsung Kepada Konsumen

Usahatani	Produksi	Harga
Padi	3 ton	Rp. 6.000 /kg
Ikan	200 kg	Rp. 20.000 /ekor
Itik (daging)	50 ekor	Rp. 40.000 /ekor
Telur	450 butir	Rp. 1.500 /butir

Produsen menjual hasil produksi mina-padi-itik kepada konsumen dengan total produksi padi 3 ton per setengah hektar, seharga Rp. 6.000,00 per kg, sedangkan ikan nila total produksi 200 kg seharga Rp. 20.000 per ekor, dan itik sebanyak 50 ekor seharga Rp. 40.000 per ekor, telur itik 450 butir seharga Rp. 1.500 per butir. Harga yang diterima oleh konsumen pada saluran pemasaran ini sedikit lebih murah dari pasar karena mengambil dari produsennya langsung. Harga padi Rp. 6.000,00 per kg, ikan nila Rp. 20.000,00 per kg, itik (daging atau yang masih hidup) Rp. 40.000,00 per ekor dan telur itik Rp. 1.500,00 per butir.

Saluran Pemasaran Tidak Langsung Menggunakan Pedagang Perantara

Pada pemasaran hasil produksi mina-padi-itik, ada juga yang menggunakan saluran distribusi tidak langsung yaitu dimana produsen menjual hasil panennya kepada pedagang perantara terlebih dahulu baru sampai ketangan konsumen. Pada saluran distribusi ini petani menjual hasil produksi kepada pedagang pengumpul, selanjutnya pedagang pengumpul menjulkannya pada pedagang pengecer setelah itu baru sampai ke konsumen.

Tabel 4. Saluran Pemasaran Tidak Langsung Menggunakan Pedagang Perantara

Usahatani	Produksi	Petani ke	Pedagang	Pedagang Pengecer
		pengumpul	Pengumpul ke Pengecer	ke Konsumen
		Harga	Harga	Harga
Padi	3 ton	Rp. 5.500 /kg	Rp. 6.500 /kg	Rp. 8.000 /kg
Ikan	200 kg	Rp. 18.000/ekor	Rp. 23.000 /ekor	Rp. 30.000 /ekor
Itik (daging)	50 ekor	Rp. 35.000 /ekor	Rp. 42.000 /ekor	Rp. 50.000 /ekor
Telur	450 butir	Rp. 1.200 /butir	Rp. 1.500 /butir	Rp. 2.500 /butir

Pada saluran distribusi tidak langsung, ada perbedaan harga dari petani yang menjual kepada pedagang pengumpul yaitu dengan harga padi atau beras Rp. 5.500,00 per kg,

ikan nila Rp. 18.000,00 per kg, itik (daging atau yang masih hidup) Rp. 35.000,00 per ekor dan telur itik Rp. 1.200,00 per butir. Pada pedagang pengumpul harga padi atau

beras Rp. 6.500,00 per kg, ikan nila Rp. 23.000,00 per kg, itik (daging atau yang masih hidup) Rp. 42.000,00 per ekor dan telur itik Rp.1.500,00 per butir. dan pada pedagang pengecer harga padi atau beras Rp. 8.000,00 per kg, ikan nila Rp. 30.000,00 per kg, itik (daging atau yang masih hidup) Rp. 50.000,00 per ekor dan telur itik Rp. 2.500,00 per butir.

Marjin Pemasaran

Saluran Pemasaran Langsung kepada Konsumen

Pada saluran distribusi langsung, marjin pemasaran sama dengan pendapatan, karena pada saluran ini tidak ada pedagang perantara yang akan mengambil keuntungan.

Selain itu tidak ada biaya pemasaran yang akan memperbesar harga jual.

Saluran Pemasaran Tidak Langsung Menggunakan Pedagang Perantara

Pada saluran distribusi tidak langsung harga jual hasil produksi mina-padi-itik ditingkat konsumen adalah harga Padi Rp. 8.000,00 per kg, harga ikan 30.000 per kg, itik (daging/yang masih hidup) Rp. 50.000 per ekor dan telur itik Rp.2.500 per butir. Dari data tersebut dapat dilakukan analisis marjin pemasaran, marjin pemasaran relatif dan *farmer's share* dengan perhitungan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkatan Harga Dari Produsen-Pedagang Pengumpul-Pedagang Pengecer

Harga komoditi	Petani (Rp)	Pedagang Pengumpul (Rp)	Pedagang pengecer (Rp)
Padi	Rp. 5.500,00/kg	Rp. 6.500,00/kg	Rp. 8.000,00/kg
Ikan	Rp.18.000,00/kg	Rp. 23.000,00/kg	Rp. 30.000,00/kg
Itik (daging)	Rp.35.000,00/ekor	Rp. 42.000,00/ekor	Rp.50.000,00/ekor
Itik (telur)	Rp. 1.200,00/butir	Rp. 1.500,00/butir	Rp. 2.500,00/kg

Berdasarkan tabel 5 diatas bisa kita lihat tingkatan harga pada masing-masing saluran pemasaran secara tidak langsung atau melalui pedagang perantara yaitu yang pertama harga dari petani yang akan menjual komoditi (padi, ikan, itik) kepada pedagang pengumpul yaitu harga padi atau beras Rp. 5.500,00 per kg, harga ikan nila Rp. 18.000,00 per kg, harga itik (daging atau yang masih hidup) Rp. 35.000,00 per ekor dan harga telur itik Rp. 1.200,00 per butir.

Kedua harga dari pedagang pengumpul yang menjual kepada pedagang pengecer seharga padi atau beras Rp. 6.500,00 per kg, ikan nila Rp. 23.000,00 per kg, itik (daging atau yang masih hidup) Rp. 42.000,00 per ekor dan telur itik Rp.1.500,00 per butir. Ketiga harga dari pedagang pengecer yang menjual kepada konsumen akhir seharga padi atau beras Rp. 8.000,00 per kg, ikan nila Rp. 30.000,00 per kg, itik (daging atau yang

masih hidup) Rp. 50.000,00 per ekor dan telur itik Rp. 2.500,00 per butir.

Tabel 6. Marjin Pemasaran, Marjin Pemasaran Relatif Dan Farmer's Share

Harga komoditi	Marjin Pemasaran (Rp)	Farmer's Share (%)	Marjin Pemasaran Relatif (%)
Padi	Rp. 2.500,00/kg	68,75%	31,25%
Ikan	Rp.12.000,00/kg	60,00%	40,00%
Itik (daging)	Rp.15.000,00/ekor	70,00%	30,00%
Itik (telur)	Rp. 1.300,00/butir	52,00%	48,00%

Hasil perhitungan marjin pemasaran di atas, farmer's share dari pemasaran hasil produksi mina-padi-itik beragam yaitu Padi 68,75%, ikan 60%, itik (daging/yang masih hidup) 70% dan telur itik 52%, artinya persentase keuntungan yang diterima oleh petani atau produsen beragam dari pemasaran hasil produksi mina-padi-itik. Sedangkan marjin pemasaran dan marjin pemasaran relatif yaitu padi sebesar Rp 2.500,00 per kg atau 31,25%, ikan nila sebesar Rp. 12.000,00 per kg atau 40%, itik (daging atau yang masih hidup) sebesar Rp. 15.000,00 per ekor atau 30% dan telur itik sebesar Rp. 1.300,00 per butir atau 48%, artinya selisih harga yang diterima oleh produsen dan harga yang diterima konsumen adalah beragam sesuai dengan hasil produksinya masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian yang dilakukan, maka kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Pemasaran hasil produksi mina-padi-itik memiliki marjin pemasaran untuk padi sebesar Rp 2.500/kg, ikan Rp

12.000/kg, itik (daging) Rp. 15.000/kg, itik (telur) Rp 1.300/kg ,dan marjin pemasaran relative untuk padi 31,25%, ikan 40 %, itik (daging) 30%, itik (telur) 48% dan *farmer's share* masing-masing padi 68,75, ikan 60%, Itik (daging) 70 % dan itik (telur) 52 %.Sedangkan Saluran pemasaran pola usahatani mina-padi-iti ini memiliki dua saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran yang langsung kepada konsumen dan saluran pemasaran yang melalui pedagang perantara.

B. Saran

Adapun saran yang akan diberikan penulis yaitu untuk melakukan pola usahatani mina-padi-itik adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya petani harus memperhatikan pola pemasaran usahatani mina-padi-itik, untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Dengan semakin panjang saluran pemasaran maka petani akan menapat keuntungan yang kecil apabila petani langsung menjual ke konsumen.
2. Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka sebaiknya petani bekerjasama dengan pemerintah setempat dan

koperasi-koperasi untuk mendapatkan bantuan dana sehingga pola usahatani mina-padi-itik dapat dijalankan oleh para petani di desa yang lain .

DAFTAR PUSTAKA

BPS OKU Timur. 2010. Luas Areal, produksi tanaman padi, ikan dan itik Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Handojo, F.L. 1989. Mina Padi. Penebar Swadaya, Jakarta.

Lestari H. Forlina.1989. Mina_padi.CV Simplex.Jakarta

Mantau, Zulkifli. 2010. Peneliti BPTP Gorontalo, Gorontalo (http://epetani.deptan.go.id/budidaya/usahatani-terpadu-padi-ikan-itik_1867) (online). (diskses pada tanggal 15 oktober 2014)